

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan dari model kepemimpinan yang diambil dari kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *leader*. Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah akan terkait dengan hasil dan keefektifitas di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Glatthorn bahwa adanya keterkaitan yang kuat antara kepemimpinan yang telah dicapai oleh kepala sekolah dengan keefektifitasan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah¹.

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarahkan pada suatu hal dan tujuan kebersamaan dalam sebuah organisasi, Karena kepemimpinan mempunyai peran sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga yang dinaunginya. Seorang kepala sekolah harus dapat memberikan efek kepemimpinan yang karismatik, dapat memberikan contoh, dan dapat mengerakkan serta mengarahkan seluruh *stakeholder* sekolah untuk dapat meraih tujuan yang ingin dicapai.

¹Allan A, Glatthorn, (2002). *The Principle as Curriculum Leader : Shipping What Is Taught& Tested*. 2nd ed. Thousand Oaks, Calif. : Corwin Press, h. 12

Kepala sekolah adalah tokoh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Selain itu sekolah yang efektif harus memiliki kepemimpinan yang kuat, mempunyai fokus yang jelas terhadap lulusan, memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa, memiliki lingkungan yang aman dan teratur dan melakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan yang telah dicapai. Di samping itu, kepala sekolah juga harus menguasai seluruh aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik².

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, semua komponen yang berkaitan tersebut harus memberikan manfaat dan pengaruh demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Komponen-komponen yang harus dikaitkan tersebut diantaranya ialah komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik, kurikulum, lingkungan sekolah, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang lainnya yang sangat mendukung terhadap tujuan sekolah serta hasil yang diperoleh.

Dalam situasi pandemi seperti ini dengan cepat dapat merubah kebiasaan, ataupun perilaku kepala sekolah, guru dan siswa, pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di sekolah melainkan setiap kegiatan baik kepala sekolah, guru maupun siswa dilakukan di tempat-tempat yang berbeda-beda atau dilakukan di rumahnya masing-masing tanpa

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 5

harus keluar rumah dan tidak dapat bertatap muka secara langsung. Kebiasaan dalam peningkatan kedisiplinan sangat berbeda, namun kepala sekolah tetap menunjukkan kedisiplinan tingginya dalam mempraktikkan belajar dari rumah dengan mematuhi peraturan pemerintah, kedisiplinan semua pihak dalam pembelajaran jarak jauh sangat penting dalam menjaga kesehatan semua warga sekolah .

Kepala sekolah harus dapat memberikan contoh teladan bagi semua bawahannya. Sering kali faktor tidak cukup untuk mewujudkan kedisiplinan guru. Diperlukan faktor luar sebagai penguat yang dirasa cukup kuat sesuai dengan lingkungan kerja dan bidang tugas guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Secara khusus pemimpin yang disinggung adalah kepemimpinan dalam pendidikan terutama pemimpin dalam sekolah yang biasa tersebut kepala sekolah yang memiliki amanah besar didalamnya, mulai dari bagaimana dia membuat misi, visi, merencanakan, mengerakkan, mengontrol bahwanya hingga problematika yang ada didalamnya dari internal maupun eksternal, begitu besar tanggung jawab seorang dalam menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor memengaruhi kualitas pendidikan tersebut meliputi input mentah atau siswa, lingkungan instruksional, proses pendidikan dan keluaran pendidikan³.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan suatu lembaga organisasi yang di dalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan

³ Peter P. Schoderbek dan Asterios G. Kefalas, *Management systems conceptual considerations* (Boston:Homewood,199), hlm.15

tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan Kepala Sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Negara berdasarkan falsafat Pancasila. Hal ini berarti setiap warga negara yang baik seharusnya menghayati dan mengenal Pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila, agar setiap dan kelakuannya mencerminkan moral Pancasila⁴.

Manusia merupakan kepemimpinan yang sudah memiliki karakteristik tertentu yang dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki: pengalaman, pendidikan dan latihan kepemimpinan yang pernah diperoleh. Oleh karena itu, manusia itu ditugaskan sebagai pemimpin sebagaimana Allah berfirman dalam QS al-Anbiya/21:73

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَمًا يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

Artinya:

Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melainkan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kami mereka menyembah⁵.

⁴Soekarto Indrachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), hlm.24

⁵Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemahan/penafsiran Al-Quran, 1971), hlm.504

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT, adalah yang menjadikan dan memberikan petunjuk untuk seseorang pemimpin dalam memerintah sesuai dengan ajaran agama Islam, bukan memerintah berdasarkan hawa nafsu, dan seseorang pemimpin tidak menjadi seorang pemimpin sampai ia mengajak berbuat kebajikan memerintahkannya, baik yang terkait dengan hak Allah maupun manusia.

Pada umumnya peningkatan atau pengukuhan seseorang sebagai pemimpin disebabkan oleh sebelumnya dipandang banyak orang lebih memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna tercapainya suatu tujuan. Ketika tujuan ini telah tercapai, maka inilah yang terkaitan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan kepemimpinan. Setiap manusia adalah pemimpin, tidak hanya laki-laki dan perempuan yang berkeluarga saja, akan tetapi budak pembantu juga sebagai pemimpin atas hartanya, dan semua akan dimintai pertanggung jawaban atas pimpinannya.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan demikian seseorang pemimpin dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasnya dapat dengan mudah menjadi salah satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa yang sedang menimpa suatu organisasi⁶.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, hlm. 15

Kepemimpinan ialah sebuah proses dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau pengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain⁷. Sedangkan Menurut Ralph M. Stogdill, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penetapan dan pencapaian tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan segala sumber daya masyarakat dan lingkungan yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila mencapai tujuan nasional dan situasi tertentu⁸. Peran di Indonesia di jelaskan tentang kependidikan yang sangat mempengaruhi oleh suatu kepemimpinan. Di dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alinea IV yang berbunyi:

“Melindung segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa⁹.”

Untuk mencapai cita-cita tersebut salah satu bidang yang harus dibangun adalah bidang pendidikan, yang pada dasarnya adalah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan bermutu serta berhasil, maka diperlukan fungsi kontrol yang cukup dan mencakupi perhatian (*monitoring*), pengawasan dengan komponen-komponen pendidikan berupa kepala sekolah¹⁰.

⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak : NV. Sapdodadi,1983), hlm.79

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, hlm.115.

⁹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (Surabaya: Apollo,2005), hlm.1

¹⁰M. Nglim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.76

Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang berada di sekolah, salah satu sumber daya manusianya ialah dengan melakukan kinerja guru dengan baik dan benar. Kinerja guru disekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam tujuan suatu sekolah diantaranya adalah menjadikan siswanya memiliki prestasi lulusan dengan nilai yang tinggi. Kopetensi merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan profesi dibidang ahlinya yaitu keguruanya.

Kepala sekolah harus dapat mengaja dan memelihara kesinambungan antara guru, staf dan siswa baik itu di pihak kepentingan kepala sekolah maupun kepentingan masyarakat di pihak lain, tercipta suasana keseimbangan, keseraian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian atau pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota atau bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama¹¹.

Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pengembangan pendidikan di Indonesia, tanpaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir khayat nanti tidak akan dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks. Oleh saat itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal

¹¹Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Cet I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 276

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan, mereka dapat meningkatkan kompetensinya. Setiap guru belum tentu bersedia mengarahkan prestasi kerja yang dimilikinya secara optimal, sehingga masih diperlukan adanya pendorongan agar seseorang mau menggunakan potensinya untuk berkerja.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam peningkatan kedisiplinan mempunyai peran sangat penting terutama dalam persiapan dan menciptakan generasi yang berkualitas dan dapat mencapai mutu pendidikan dan dapat berjalan sesuai perannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah peran kepemimpinan kepala sekolah. Dalam sistem nasional, fenomena yang terjadi di Mojokerto sebagai daerah yang mempunyai sumber daya manusia berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bagaimana peran kepala sekolah tersebut, dalam meningkatkan kinerja guru, seperti diketahui dalam kapasitas Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan kinerja para guru melalui kelancaran proses tata tertib dan kedisiplinan di sekolah yang bertanggung jawab pula dalam peningkatan kedisiplina siswa dan mutu kelulusan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah merupakan sebuah lembaga organisasi yang didalamnya mengatur kegiatan proses pembelajaran dan tergambar bahwa proses pelaksanaan pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendewasaan yang melibatkan Kepala Sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah diuntut untuk memiliki kinerja yang bagus. Negara berdasarkan

falsafat Pancasila, hal ini berarti setiap warga negara yang baik seharusnya menghayati dan mengamalkan Pancasila tersebut, lebih-lebih para pemimpin pendidikan. Mereka ini memiliki posisi strategi dalam dunia pendidikan dan di dalam masyarakat. Karena itu mereka dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila, agar sikap dan kelakuannya mencerminkan moral Pancasila¹².

Kegiatan pimpinan bertugas menyeleksi, menerima, mengatur, dan memperlengkapi tenaga-tenaga sekolah. Mengatur guru-guru, konselor, staf tata sekolah, staf penjaga dan pembantu pemeliharaan sekolah, dan petugas-petugas khusus, dan lain sebagainya, termasuk dalam bidang ini penyelenggaraan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyelesaian, pengangkatan, kenaikan pangat, peningkatan kedisiplinan dan pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan sosial kesehatan dan ekonomi mereka, penciptaan hubungan-hubungan kerja yang tetap dan menyenangkan, masalah penerapan kode etika jabatan, penilaian terhadap hasil kerja mereka dan sebagainya.

Melihat peran kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin yang benar dan adil terhadap bawahannya utamanya masalah kedisiplinan guru, maka dapat dikatakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala sekolah sehingga adanya timbal balik, yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya

¹²Soekarto Indrafuhrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), hlm. 24

dengan penuh tanggung jawab, utamanya pimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru dengan prestasi yang baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Kepala Sekolah adalah adanya dorongan dalam diri Kepala Sekolah untuk berprestasi sehingga dengan adanya motivasi berprestasi, Kepala Sekolah akan selalu mengadakan perbaikan-perbaikan prestasi yang distandarkan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, maka Kepala Sekolah selaku pemimpin di sekolah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin sekolah, dan supervisor.

Berdasarkan hal tersebut, maka Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan atau kinerja yang dimiliki yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan sekolah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala sekolah di pandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas maka penyusun akan melaksanakan penelitian dalam rangka mengetahui kinerja kepala sekolah yang terkait dengan kedisiplinan guru, sehingga penyusun ini tertarik untuk melakukan penelitian di sekolahan tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMPN I Kutorejo Kabupaten Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan kontek penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I Kutorejo maka fokus penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan penelitian ini antara lain :
 1. Untuk mendiskripsikan kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I Kutorejo Kabupaten Mojokerto;
 2. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I kecamatan Kutorejo;
 3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kinerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I kecamatan Kutorejo.
- b. Kegunaan Penelitian yang dicapai dari berhasil penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Keilmuan

- 1) Sebagai rujukan atau penambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya dalam menyusun penelitian tentang kepemimpinan dan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru.
- 2) Memberikan informasi bagi sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Mojokerto serta dijadikan pedoman untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

b. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi kepada sekolah agar meningkatkan kualitas kepemimpinan tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Sekolah-sekolah khususnya di SMP yang ada di Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi konsep yang mengenai pengaruh faktor-faktor disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMPN I di Kecamatan Kotorejo Kabupaten Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pihak lingkungan sekolah SMPN I Kutorejo tentang kedisiplinan.

a. Manfaat Praktis bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan bagi guru memanfaatkan upaya untuk memberi masukan dalam rangka mengenal aspek motivasi dan kedisiplinan dalam hal berkerja, sehingga dapat mengacu pada peningkatan kinerja guru dan menjadikan lembaga tersebut menjadi maju dan lebih meningkat.

b. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan kualitas proses belajar mengajar sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal serta dapat menciptakan kualitas mutu kelulusan yang baik.

c. Manfaat Praktis bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah keilmuan pendidikan dan konsep diri.

E. Penelitian Terdahulu dan Orinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran, penelitian ini membahas sekilas tentang hal-hal yang berkaitan “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan guru di SMPN I Kutorejo yang di tuangkan dalam bentuk kegiatan informal. Untuk mengetahui orginalitas penelitian ini penulis mencoba mencari data-data penelitian dari orang lain yang mempunyai kemiripan dari penelitian ini. Maka untuk mendapatkan pijakan yang signifikan dalam pembahasan penelitian ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Ishak, dalam penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Supervise Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah Tsanawiyah Guppi Semata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang bergantung bagaimana kepala Madrasah memberikan supervise yang baik terhadap kedisiplinan guru jika dibandingkan dengan teori yang ada, maka relevan dengan teori yang telah di kemukakan N.AA: Matembun yang merumuskan bahwa supervise pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan¹³.
2. Penelitian Endang Sri Rahayu, penelitiannya pada Tahun 2007 yang berjudul Studi tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, yang lebih banyak menguraikan kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing menyeluruh, memerintah, melarang dan menghukum bila melakukan suatu pelanggaran, atau suatu kepemimpinan yang bagus manajemennya, maka pimpinan akan melihatkan keberhasilannya dalam memimpin suatu institusi apakah itu swasta atau negeri, semuanya terletak kepada keadaan atau cara pimpinannya dalam suatu organisasi¹⁴.

¹³Ishak, Syamsudin, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru di MTS Guppi Samata Kec. Soma Opu Kab. Gowa* (Makasar: Pesantren Cendekia Ma'had Manahili Ulum Guppi Samata, *Jurnal of Islamic Education Managemen*, April 2019, vol,4, No.1 Hlm. 009-018.

¹⁴Endang Sri Rahayu, *Studi tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2007) hlm. 31

3. Penelitian Oslan Abdul Wahid Syafar dan Mauled Mueloyono penelitiannya pada Tahun 2015 yang berjudul : Pengaruh Disiplin Kerja , Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Palu¹⁵. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Kasual (*causality*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Disiplin kerja, Gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri Palu. 2) disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Palu. 3) gaya berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Palu. 4) Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 7 Palu.
4. Penelitian Syukri, penelitian pada Tahun 2012 yang berjudul: Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan guru serta langkah-langkah dan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di SMP Nurul Ihsan dalam meningkatkan kompetensi guru senantiasa mengedepankan kerjasama serta mengembangkan potensi yang menjadi tujuan bersama.

¹⁵Oslan Abdul Wahid Syafar dan Mauled Muelyono, 2015, *Pengaruh Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Palu*, e- Jurnal Katalogis, Vol. 3 No.12, Desember 2015.

Dari Keempat penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dapat dipelajari melalui beberapa cara yang berbeda-beda, tergantung pada konsep kepemimpinan dan metodologi para penelitiannya. Sehingga studi kepemimpinan hanya memerlukan beberapa bagian atau diharapkan pada suatu penelitian, pada masing-masing lembaga terhadap kinerja guru yang berbeda-beda dan proaktif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dikatakan berhasil apabila tujuan suatu lembaga berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Tetapi yang membedakan disini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja gurunya yang pastinya juga adalah lokasi penelitian masing-masing peneliti. Berikut dibawah ini dapatlah peneliti sampaikan tentang beberapa perbedaan tentang kajian terdahulu dapat dilihat dari tabel dibawah ini secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ishak, Muhammad Yusuf Hidayat Tahun 2019, UIN Alauddin Makasar	Peran Supervise Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Madrasah Tsanawiyah Guppi Semata, Gowu	Peneliti ini membahas tentang kedisiplinan guru	Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah pengaruh singnifikan yang bergantung pada kepala madrasah dalam	Madrasah Tsanawiyah Guppi Semata Kepala sekolah agar mampu meningkatkan Supervisi dalam pelaksanaan sehingga menjadi guru profesional serta memiliki

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				memberikan supervisi	kedisiplinan tinggi.
2.	Endang Sri Rahayu, Tahun 2007, UN Makasar	Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan. Bulukumba Kabupaten. Bulukumba	Peneliti ini membahas tentang Kepemimpinan yang melihat dari pengarahannya untuk meningkatkan, mengajak mempengaruhi kualitas suatu lembaga	Penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah lebih banyak menguraikan kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi dalam suatu kepemimpinan manajemennya	Suatu kepemimpinan merupakan usaha untuk mengerakkan, membimbing, menasehati serta menyelenggarakan kepemimpinan yang bagus didalam suatu organisasi.
3.	Oslan Abdul Wahid Syufar dan Mueloyono, Tahun 2015 Jurnal Katalogis	Pengaruh Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Palu.	Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan guru	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kasual yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan sebab dan akibat atau hubungan mempengaruhi	Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, gaya kepemimpinan, kepuasan kerja berpengaruh signifikan
4.	Syukri, Tahun 2012, UIN Alaudin Makassar	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP	Peneliti ini membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan	Penelitian ini menfokuskan pada bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Penelitian ini mengemukakan peningkatan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan normatif yang

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Nurul Ihksan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah	n guru, termasuk dalam kinerja guru.	dan mengevaluasi peningkatan kinerja guru, termasuk dalam faktor pendukung dan penghambat.	dapat membujuk atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya masing- masing dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Perbedaan dari keempat penelitian terdahulu adalah terletak pada objek dan fokus penelitiannya yang berbeda-beda. Penelitian ini mengambil obyek pada Sekolah Menengah Pertama Negeri I (SMPN I) Kutorejo Kabupaten Mojokerto, sebagai lokasi penelitian dan terfokus pada peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN I Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

Dari keempat penelitian tersebut objek penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah penelitian Syukri yang berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Toli-Toli Sulawesi Tengah, yang berfokus pada gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, prosedur dan langka-langka, serta faktor pendukungnya, yang memiliki kesamaan dalam hal meningkatkan kinerja guru, namun memiliki perbedaan

dalam hal fokus penelitian yaitu mengenai kebijakan kepala sekolah, strategi kepala sekolah dan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah meningkatkan mengenai kedisiplinan guru yang ada di SMPN I Kutorejo.

F. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan konsep dan menghindari adanya perbedaan pemahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut

a. Peran adalah posisi atau kedudukan seseorang.

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

c. Tingkat Kedisiplinan Guru

Tingkat kedisiplinan guru maksudnya adalah suatu keadaanya atau kepatuhan seseorang guru terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab serta bertingkah laku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata tertib yang seharusnya berlaku pada guru di dalam proses belajar mengajar selama peraturan itu tidak melanggar norma agama.

Jadi yang dimaksud dengan judul tesis: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru adalah suatu upaya atau tindakan nyata yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin untuk menetapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru dan sumber daya guru.

